

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang didirikan pada tahun 1951, yang berlokasi di Lorong Kedukan Bukit, 35 Ilir Palembang, yang pada mulanya hanya dikelola beberapa tokoh masyarakat dan alim ulama. Pada tanggal 1 Agustus 1961 hingga tanggal 20 Januari 1968 madrasah itu berkedudukan di bawah satu badan hukum, yaitu Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) berdasarkan Akte Tan Thongkie Nomor: 8 Tahun 1962. Dengan adanya yayasan itu, Madrasah mulai dikelola secara lebih profesional. (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017).

Madrasah itu terdiri dari dua tingkatan, yakni: Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Ahliyah (MA). Kedua madrasah ini cukup menarik perhatian Pemerintah, yang dibuktikan dengan perhatian Gubernur Sumatera Selatan (H. Ahmad Bastari), untuk secara langsung turun ke lapangan mengunjunginya dan memberikan bantuan. Sejak kunjungan yang pertama kali itu, Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum senantiasa mendapat pembinaan dari Pemerintah Daerah (Gubernur). Pada tanggal 4 Agustus 1967, Madrasah Tsanawiyah diserahkan kepada Pemerintah untuk dinegerikan (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017).

Proses penegerian dilaksanakan melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Tingkat I Sumatera Selatan Nomor: 3751 B Mdr.f.15.1967, tanggal 11 November 1967, yang diteruskan oleh pihak Madrasah kepada Direktorat Pendidikan Agama R.I. di Jakarta. Semenjak itulah kedua madrasah itu (MTs dan MA) menjadi madrasah persiapan negeri. Kemudian pada tahun pelajaran 1968/1969 MTs Swasta YPMU resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palembang 1 (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017).

Pada tanggal 20 Agustus 1968 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 8 tahun 1968, Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum Kodya Palembang ini diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan disingkat dengan MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 168 tanggal 4 Agustus 1970, Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Palembang 1 (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017).

Sejak berdirinya hingga menjadi MTs Negeri Palembang 1 dan menempati gedung sekarang ini, madrasah ini beberapa kali mengalami perpindahan lokasi belajar sebagai berikut. (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017):

- a. Sejak tanggal 1 Agustus 1961 samapai 14 April 1968 gedung Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum bertempat di Lorong Kedukan Bukit I 35 Ilir Palembang.

- b. Pada tanggal 15 April 1968 sampai dengan 31 Januari 1976 menempati gedung MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) di Sekolahan Cina, Lrg. Ketandan, 16 Ilir, Palembang.
- c. Sejak tanggal 1 Februari 1976 hingga sekarang madrasah itu menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang di Jalan Jenderal Sudirman, depan Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang, KM.4 Palembang.

Dalam menapaki perkembangannya, madrasah ini juga telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017):

Tabel 4.1
Kepemimpinan Kepala MTsN 1 Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	K.M.H. Agus Salim	1961 s.d 1968
2	Periode II	K.H. Arsyad	1968 s.d 1970
3	Periode II	K.H.A. Murod	1970 s.d 1970
4	Periode IV	Abdul Murod Senang	1970 s.d 1971
5	Periode V	A. Ghufron M.N	1971 s.d 1977
6	Periode VI	Amiruddin Kalabe	1977 s.d 1981
7	Periode VII	Drs. M. Ali Sado	1981 s.d 1992
8	Periode VIII	Drs. Maida Alimisun	1992 s.d 1998
9	Periode IX	Drs. M. Zuhdi Zakaria	1998 s.d 2000
10	Periode X	Drs. Ali IkhwanNoor, M.Pd.I.	2000 s.d 2004
11	Periode XI	Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I.	2004 s.d 2007
12	Periode XII	Drs. Iman Suryadi	2007 s.d 2009
13	Periode XIII	Dra. Hj. Yeni Sufri Yani, M.Pd.I.	2009 s.d 2014

14	Periode XIV	Drs. Muhammad Taher, M.Pd.I	2014 s.d 2014
15	Periode XV	Yan Hery Darmansyah, S.Pd.,MM	2014 s.d 2017
16	Periode XVI	Budiman, S.Pd.I,MM	2017 s.d Sekarang

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2017

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang mempunyai posisi yang sangat strategis untuk proses belajar karena terletak di Kompleks Pendidikan. Di kompleks ini terdapat juga Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Teladan Palembang. Ditinjau dari lingkungannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ini cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar karena terletak di depan jalan raya, yaitu Jalan Jenderal Sudirman, yang dapat dijangkau transportasi dari berbagai tempat di kota Palembang dengan mudah dan lancar.

2. Visi dan Misi serta Tujuan MTs. Negeri 1 Palembang

1. Visi MTs. Negeri 1 Palembang

“Terwujudnya Generasi Cerdas Hati Dan Pikir, Trampil, Serta Siap Berkompetisi”

2. Misi MTs. Negeri 1 Palembang

- a. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) berstandar Nasional.
- b. Menyelenggarakan proses KBM yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan melalui multi pendekatan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas penuntasan belajar.
- c. Mewujudkan MTs N 1 Palembang sebagai madrasah unggulan dan favorit. (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017)

- d. Mengembangkan penguasaan dan pengamalan IMTAQ disertai ketrampilan penguasaan IPTEK, Berbahasa Indonesia, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab.
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademis meliputi seni, olahraga, minat baca, budaya berdiskusi dan bela Negara yang diawali dengan suatu sistem penerimaan siswa baru yang baku dan terukur.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- g. Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi bagi setiap komponen madrasah yang konsisten dengan pengembangan Madrasah Bertaraf Nasional.
- h. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah. (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017)

3. Tujuan MTs. Negeri 1 Palembang

Dalam jangka Empat Tahun Kedepan (2017 s.d 2020), ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh MTs Negeri I Palembang agar dapat menjadi lebih baik, adapun tujuan tersebut adalah : (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017)

- a. Terselenggaranya proses KBM yang Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan melalui penggunaan multi pendekatan belajar yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan MTs Negeri 1 Palembang.
- b. Tercapainya peningkatan kualitas penuntasan belajar melalui proses pembelajaran dan bimbingan yang memenuhi standar nasional.
- c. Terselenggaranya kegiatan keunggulan madrasah yang berbasis religi dan nilai-nilai karakter kebangsaan.
- d. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada setiap mata pelajaran (75).
- e. Terpenuhinya sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- f. Tercapainya peningkatan penguasaan dan pengamalan IMTAQ dalam keseharian disertai penguasaan ketrampilan dasar IPTEK, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.
- g. Tercapainya peningkatan prestasi akademis dan non akademik kejenjang Nasional.
- h. Terciptanya sistem yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi guru yang berstandar nasional.
- i. Terselenggaranya peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sehingga terbangun kemandirian Madrasah dalam pelayanan administrasi, pencapaian SPM, serta efektifitas sistem monitoring, evaluasi dan supervise.

- j. Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.
- k. Terselenggaranya sistem penerimaan siswa baru yang konsisten dengan pengembangan Madrasah berbasis keunggulan. (Dokumentasi MTsN 1 Palembang, 2017)

3. Gambaran tentang Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar karena sebagian besar dinamisasi situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dalam banyak hal sangat ditentukan oleh adanya guru-guru yang profesional.

Keadaan guru dan tenaga pendukung kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru Berdasarkan Golongan/Ruang
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Golongan/Ruang	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Ivb	2	3.64
2	Iva	29	52.73
3	IIIId	7	12.73

4	IIIc	6	10.90
5	IIIb	9	16.36
6	IIIa	2	3.64
7	Iid	0	0.00
8	Iic	0	0.00
9	Iib	0	0.00
10	Iia	0	0.00
Jumlah		55	100

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwasanya mayoritas guru di MTsN 1 Palembang atau 52,73% (29 orang) dari 55 guru golongannya IVa. Sedangkan yang lainnya golongan IVb ada 2 orang, golongan IIIId ada 7 orang, golongan IIIc ada 6 orang, golongan IIIb ada 9 orang, golongan IIIa ada 2 orang.

Tabel 4.3
Keadaan Guru Berdasarkan Pendidikan Akhir
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pendidikan Akhir	Jumlah	%
1	2	3	4
1	S3	0	0.00
2	S2	19	34.55
3	S1	36	65.45
4	SM	0	0.00
5	SMA	0	0.00
6	SMP	0	0.00
7	SD	0	0.00
Jumlah		55	100

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Palembang mempunyai 55 orang guru. Mengenai kualifikasi profesional guru di MTs Negeri 1 Palembang secara umum sudah memenuhi kualifikasi guru tingkat MTs. yaitu S1 dan S2, bahwa ada 36 orang yang kualifikasinya S1. Bila diprosentasikan, maka 65,45% guru di MTsN 1 Palembang sudah S1 sesuai kualifikasi profesional guru, bahkan ada yang lebih lagi ada 34,55% atau 19 orang kualifikasinya S2 (Pascasarjana).

Selain itu juga guru-guru di MTsN 1 Palembang ini sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang, yaitu rata-rata pengalaman kerja mereka mengajar sudah mencapai 10 tahun ke atas, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Guru Berdasarkan Masa Kerja
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Masa Kerja	Jumlah	%
1	2	3	4
1	21 tahun ke atas	18	32.73
2	11 tahun – 20 tahun	26	47.27
3	00 tahun – 10 tahun	11	20
Jumlah		55	100

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru di MTsN 1 Palembang mayoritas sudah bekerja di atas 10 tahun, artinya sudah punya cukup banyak pengalaman dalam dunia yang ditekuninya yang mengajar dan mendidik siswa.

Tabel 4.5
Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Laki-laki	12	21.82
2	Perempuan	43	78.18
Jumlah		55	100

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Palembang mempunyai 55 orang guru yang mayoritasnya adalah guru berjenis kelamin perempuan atau 78,18% (43 orang), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki hanya ada 12 orang atau 21,82%.

Tabel 4.6
Keadaan Guru Berdasarkan Sertifikasi
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Sudah Sertifikasi	54	98.18
2	Belum Sertifikasi	1	1.82
Jumlah		55	100

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru di MTs. Negeri 1 Palembang mempunyai 55 orang guru yang mayoritasnya sudah disertifikasi atau 98,18% (54 orang), sedangkan yang belum sertifikasi hanya ada 1 orang atau 1,82%.

Tabel 4.7
Kesesuaian Kualifikasi Guru dengan Studi yang Diajarkan
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Sesuai kualifikasi	41	74.55
2	Tidak sesuai kualifikasi	14	25.45
Jumlah		55	100

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang guru yang ada di MTsN 1 Palembang masih ada 14 orang atau 25,45% yang mata pelajaran atau bidang studi yang diasuhnya tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang telah ia tempuh.

b. Keadaan Siswa

MTs Negeri 1 Palembang memiliki siswa dengan jumlah yang relatif banyak dengan latar belakang pendidikan yang pada umumnya berasal dari sekolah dasar (SD), bukan Madrasah Ibtida'iyah.

Jumlah keseluruhan siswa adalah 1347 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa per kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS PARALEL	JUMLAH		
		LAKI-LAKI Orang	PEREMPUAN Orang	JUMLAH Orang
1	VII	234	215	449
2	VIII	228	241	469

3	IX	200	229	429
	JUMLAH	662	682	1347

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Dari jumlah peserta didik menurut tabel di atas, terdapat kelas operasional 35 ruang belajar atau rombongan belajar (rombel) termasuk juga kelas jauh yang berada di Jakabaring, yaitu meliputi kelas VII sebanyak 12 ruang belajar, kelas VIII sebanyak 12 ruang belajar, kelas IX sebanyak 11 ruang belajar.

Berdasarkan tabel keadaan peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa siswa MTsN 1 Palembang cukup banyak. Adapun secara rinci jumlah siswa madrasah ini sebanyak 1347 orang, yaitu 449 siswa kelas VII, 469 kelas VIII dan 429 siswa kelas IX.

4. Gambaran tentang Tenaga Administrasi

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan administrasi di MTs Negeri 1 Palembang terdapat tenaga administrasi yang bertugas khusus mengelola administrasi dan tata usaha serta menyiapkan dan mengatur sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut adalah kondisi tenaga administrasi di MTs Negeri 1 Palembang.

Tabel 4.9
Tenaga Administrasi MTs Negeri 1 Palembang 2016/2017

No	N a m a	Gol / Ruang	Ms. Kerja		Umur /	Tugas	Pend. Akhir
			Thn	Bln	Tgl. Lahir		
1	2	3	4	5	6	7	
1.	Hj. Agustina, S.Pd.I.,M.Si	III.d	24	0	02/08/64	Kepala TU	STISIPOL Candradimuka
2.	M. Sofian Daud	III.b	20	10	14/11/65	Pelaksana TU	SMAN
3.	Eka Sari Sumartini, SE	III.b	8	0	07/03/75	Pelaksana TU	UNANTI/ F.Ekonomi Akt

No	N a m a	Gol / Ruang	Ms. Kerja		Umur /	Tugas	Pend. Akhir
			Thn	Bln	Tgl. Lahir		
1	2	3	4	5	6	7	
4.	Muslim Aswari, S.Pd.I	III.b	6	9	23/09/80	Pelaksana TU	IAIN R.F Fakultas Tarbiyah
5.	Romadhan Trisakti	II.d	20	10	17/11/69	Pelaksana TU	SLTA
6.	Nuzulul Mubarakah	II.c	10	1	25/10/72	Pelaksana TU	SLTA

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh pegawai administrasi MTs Negeri 1 Palembang berjumlah 6 orang dengan klasifikasi 4 orang pegawai golongan III dan 2 orang golongan II

5. Fasilitas Penunjang Kegiatan Pembelajaran

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 1 Palembang, di samping kegiatan yang terjadwal dan tersusun sesuai dengan kurikulum, terdapat juga fasilitas penunjang untuk ekstrakurikuler misalnya adanya alat band yang dapat dipakai oleh siswa yang mempunyai bakat di band, alat untuk kegiatan *marchingband*, alat untuk kesenian rebana, orgen tunggal, pakaian tari lengkap, *sound system* yang lengkap. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi berbagai aktivitas yang dijadwalkan di luar kegiatan formal di kelas (seni baca alqur'an, tari, *marching band*, pencak silat, olah raga, pramuka dan patroli keamanan sekolah) semua kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini terhimpun dalam kegiatan Osis (organisasi intra sekolah) (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

OSIS dilaksanakan dalam rangka untuk melatih kedisiplinan siswa OSIS mengadakan kegiatan keorganisasian, baris berbaris latihan kepemimpinan siswa, Upacarabendera, dan Pramuka (juara II tingkat kota Palembang tahun 2005), ini

dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepanduan siswa yang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.30 s.d 17.00. Kegiatan PKS atau Patroli keamanan Sekolah merupakan salah satu kegiatan ekstra yang dilaksanakan dalam melatih kedisiplinan peserta didik terutama dalam menjaga lalu lintas jalan raya yang bekerjasama dengan Polisi Kota Besar (POLTABES) Palembang dengan prestasi sebagai berikut: pemenang juara lomba PKS juara umum se kota Palembang 2004, pemenang lomba PKS II sekota Palembang 2006. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan yang bertujuan melatih siswa terampil dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani peserta didik yang sakit. Prestasi yang pernah diperoleh MTs Negeri 1 Palembang adalah menjadi pemenang juara lomba UKS se kecamatan ILir Timur I tahun 2005. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

Kegiatan Pembinaan Tilawatil dan Hafizul Qur'an (PTHQ) dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 15.30 s.d. 16.30. Kegiatan ini bertujuan membentuk kader-kader tilawah dan hafidz Qur'an. MTs Negeri 1 Palembang pernah menjadi pemenang juara Lomba MTQ Tingkat Propinsi Sumatera Selatan tahun 2004, pemenang juara lomba MTQ juara Tingkat Nasional tahun 2005, pemenang juara lomba MTQ tingkat kota Palembang tahun 2005, pemenang juara lomba MTQ tingkat Propinsi Sumatera Selatan tahun 2006. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

Kegiatan *Drum band* dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.30. Kegiatan ini merupakan gabungan olahraga dan seni, di bawah asuhan pelatih-

pelatih yang handal dan berpengalaman dari polisi kota besar Palembang. Penampilan *drum band* pada pembukaan perkemahan tingkat provinsi Sumatera Selatan di Cadika oleh Gubernur Sumatera Selatan pada tahun 2006, pawai akbar 1 Muharam di Masjid Agung pada tahun 2007, pembukaan MTQ kota oleh Wali kota Palembang pada tahun 2007, dan pembukaan Sosialisasi Pembuatan SIM Keliling di Polisi Kota Besar oleh Kepala Polisi Daerah (Kapolda) Sumsel pada tahun 2007. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

Kegiatan sanggar seni yang sudah sering mengisi acara-acara resmi yang diselenggarakan baik oleh Dinas Pendidikan Nasional, Kantor Departemen Agama Kota Palembang maupun di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.00 s.d selesai. Kegiatan lainnya adalah olah raga berupa pencak silat, sepak bola, voli dan bola basket. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

6. Pembagian Tugas di MTs Negeri 1 Palembang

Untuk mendukung proses belajar mengajar MTs Negeri I Palembang dikelola oleh beberapa perangkat sekolah yang diantaranya : (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, manajer, administrator dan surpervisor. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

a. Kepala Madrasah selaku Edukator

Kepala Madrasah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

- b. Kepala Madrasah selaku manajer mempunyai tugas :1) menyusun perencanaan; 2) mengorganisasikan kegiatan;3) mengarahkan kegiatan;4) mengkoordinasikan kegiatan;5) melaksanakan kegiatan; 6) melakukan evaluasi terhadap kegiatan;7) menentukan kebijaksanaan;8) mengadakan rapat; 9) mengambil keputusan;10) mengatur proses belajar mengajar;11) mengatur administrasi;
- ketatausahaan;
 - Siswa;
 - Ketenangan;
 - Sarana dan prasarana;
 - Keuangan/RAPBS.
- 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c. Kepala Madrasah selaku Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi: 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pengarahan; 4) Pengkoordinasian; 5) Pengawasan; 6) Kurikulum; 7) Kesiswaan; 8) Ketatausahaan; 9) Ketenagaan; 10) Kantor; 11) Keuangan; 12) Perpustakaan; 13) Laboratorium; 14) Ruang keterampilan/Kesenian; 15) Bimbingan Konseling; 16) UKS; 17) OSIS; 18) Serba guna; 19) Media; 20) Gudang; dan 21) 6K.
- d. Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai : 1) Proses belajar mengajar; 2) Kegiatan bimbingan dan konseling; 3) Kegiatan ekstrakurikuler; 4) Kegiatan ketatausahaan; 5) Kegiatan

Kerjasama dengan masyarakat dan Instansi terkait; 6) Sarana dan prasarana; 7) Kegiatan OSIS; dan 8) Kegiatan 6K. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah ada 4 (empat) orang. Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program; b) Pengorganisasian; c) Pengarahan; d) Ketenangan; e) Pengkoordinasian; f) Pengawasan; g) Penilaian; h) Identifikasi dan pengumpulan data; i) Penyusunan laporan. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

Wakil kepala Madrasah pada tingkat tsanawiyah, bertugas membantu Kepala madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

- a. Kurikulum: 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan; 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran; 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program caturwulan, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuain kurikulum; 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler; 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB); 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran; 7)

Mengatur pemanfaatan program perbaikan dan pengajaran; 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran; 9) Mengatur mutasi siswa; 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis; 11) Menyusun laporan.

- b. Kesiswaan : 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling; 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan); 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), Paskibra; 4) Mengatur program pesantren kilat; 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah; 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi; 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c. Sarana Prasarana: 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar; 2) Merencanakan program pengadaannya; Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana; 3) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian; 4) Mengatur pembakuannya; 5) Menyusun laporan; Penelitian dan Pengembangan; 6) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite madrasah; 7) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata; 8) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan); 9) Menyusun laporan. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

3. *Guru*

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pengajaran,
 - Administrasi pengajaran
 - Program tahunan/cawu
 - Program satuan pelajaran
 - Program rencana pengajaran
 - Program mingguan guru
 - Lembar kerja siswa (LKS)
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran: 1) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, 2) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, 3) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran, 4) Mengisi daftar nilai siswa, 5) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar, 6) Membuat alat pelajaran/alat peraga, 7) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah, 10) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya, 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, 12) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, 13) Mengatur keberhasilan ruang kelas dan ruang guru praktikum,

- 14) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.
(Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

4. *Wali kelas*

Wali kelas tugasnya adalah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : a) Pengelolaan kelas, b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : 1) Denah tempat duduk siswa, 2) Papan absen siswa, 3) Daftar pelajaran kelas, 4) Daftar piket kelas, 5) Buku absensi siswa, 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, 7) Tata tertib kelas. c) Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa, d) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger), e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa, f) Pencatatan mutasi siswa, g) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, h) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.
(Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

5. *Guru Bimbingan dan Konseling*

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : a) Penyusunan program dan melaksanakan bimbingan dan konseling; b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar; c) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar; d) Memberikan sarana dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai; e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling; f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling; g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil

evaluasi belajar; h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling; i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

6. Pustakaaan Madrasah

Pustakaaan sekolah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : a) perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika; b) Pengurusan pelayanan pengembangan perpustakaan; c) Perencanaan pengembangan perpustakaan; d) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronika; e) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika; f) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya; g) Penyimpanan buku-buku perpustakaan /media elektronika; h) Menyusun tata tertib perpustakaan; i) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala; (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

7. Laboran

Pengelolaan laboratorium membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : a) perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, b) menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, c) mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium, d) memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium, e) inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium, f) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

8. Kepala Tata Usaha Madrasah

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : a) penyusunan program kerja tata usaha madrasah, b) pengelolaan keuangan sekolah, c) pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, d) pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah, e) penyusunan administrasi perlengkapan madrasah, f) penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah, g) mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K, h) penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

9. Teknisi Media

Teknisi media membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :a) merencanakan pengadaan alat-alat media, b) menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media, c) menyusun program kegiatan teknis media, d) mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media, f) inventarisasi dan pengadministrasi alat-alat media, g) menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media. (Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2016).

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang efektifitas metode *Quantum Learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab dilakukan di MTsN 1 Palembang dengan menggunakan 2 (dua) kelas sebagai sampel, yaitu:

1. Kelas VII.D sebagai kelas kontrol, penulis mengajar dengan metode ceramah atau dengan cara mengajar biasa penulis gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kelas VII.E sebagai kelas eksperimen, penulis mengajar menggunakan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran.

1. Deskripsi Data Observasi Awal Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Palembang.

Pelaksanaan observasi awal penelitian ini dilakukan melalui pemberian soal terhadap siswa tentang materi pembelajaran bahasa Arab sebanyak 10 soal, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol (Kelas VII.D)

Kelas Kontrol adalah kelas yang biasa penulis ajar dengan menggunakan cara mengajar yang biasa penulis ajarkan sehari-hari dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah kelas VII.D berjumlah 35 siswa. Berdasarkan hasil tes awal yang peneliti lakukan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran bahasa Arab sangat bervariasi, namun dalam mayoritas siswa nilainya kurang sekali atau di bawah KKM (70), hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.10
NILAI TES AWAL BAHASA ARAB SISWA KELAS VII.D

No	Nama	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ibrahim	40		✓
2	Ahmad Kurnia Al Adli	70	✓	
3	Alkahvie Mahatma Putra	70	✓	
4	Alissiyah Nurabdika WP	40		✓

5	Angie Putri Permatasari	70	✓	
6	Aztar Rayhan Dwi Rizky	40		✓
7	Dera Febrianti	70	✓	
8	Devi Safika Maulana Putri	50		✓
9	Dilra Nabillah.Ramadhani	30		✓
10	Duratun Nafisa	30		✓
11	Ervha Dwi Agustiin	70	✓	
12	Erza Fadliyah	30		✓
13	Fatimah Az Zahra	80	✓	
14	Ferlie Habil.Moeryanto	30		✓
15	Ghaza Al Ghifari	30		✓
16	Hanna Mushlihah	40		✓
17	Khairani Sasabila	40		✓
18	Husnul Khotimah Yas	50		✓
19	K.M. Amarullah Rahman	40		✓
20	Kms M. Habib Tri Wahyu	60		✓
21	Muhammad Ar-Rohman	50		✓
22	Muhammad Ferdy Antosa	70	✓	
23	Muhammad Firli	40		✓
24	Muhammad Luthfi Hussain	40		✓
25	M. Riyyan Izzatillah	30		✓
26	M. Yoga Okzaki	60		✓
27	M. Afif Budiyan Y.	30		✓
28	M. Zaki Richard Wiguna S.	70	✓	
29	Muthia Dwi Putri Pramoni	70	✓	
30	Nisrina Putri Ramadhani	50		✓
31	Putri Reina Larassati	70	✓	
32	Syifa Adillah	30		✓
33	Trianda Amanullah	70	✓	
34	Wardah Shifa Maharani	30		✓

35	Yk. Andinar Mudira	30		✓
Jumlah		1720	11 (31,43%)	24 (68,57%)
Mean		49,14		
Standar Deviasi		17,04		
Minimum		30		
Maksimum		80		

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 35 orang siswa kelas VII.D di MTsN 1 Palembang nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 30 dengan rata-rata 49,14. Dari 35 siswa tersebut hanya 11 orang atau 31,43% tuntas dan dinyatakan siswa sudah mencapai KKM yaitu 70, sedangkan yang lainnya sebanyak 24 orang atau 68,57% tidak tuntas, sebab mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menyatakan bahwa nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab masih mayoritas belum tuntas.

Untuk jelasnya klasifikasi nilai bahasa Arab siswa kelas VII.D di MTsN 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.11
KLASIFIKASI NILAI TES BAHASA ARAB KELAS VII.D

No	Kalsifikasi	Jumlah	%
1	90 – 100 = sangat baik	0	0,00
2	70 – 89 = baik	11	31,43
3	60 – 69 = cukup	2	5,71
4	50 – 59 = kurang	4	11,43
5	≤ 49 = kurang sekali	18	51,43

Berdasarkan tabel di atas tentang klasifikasi nilai bahasa Arab siswa kelas kontrol (kelas VII.D) di MTsN 1 Palembang dapat dikategorikan ke dalam

klasifikasi kurang sekali sebab mayoritas mereka atau 18 orang (51,43%) dari 35 siswa mendapatkan nilai di bawah 49, sedangkan yang lainnya pada kategori kurang ada 4 orang (11,43%), begitu juga pada kategori cukup ada 2 orang (5,71%). Sedangkan pada kategori baik ada 11 orang atau 31,43%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Arab kelas VII.D yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini masih sangat kurang.

b. Kelas Eksperimen (Kelas VII.E)

Kelas eksperimen adalah kelas yang biasa penulis ajar dengan menggunakan *Metode Ceramah* yang biasa penulis ajarkan sehari-hari dalam proses pembelajaran, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan cara lain yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan *Quantum Learning* dalam hal ini adalah Kelas VII.E berjumlah 34 siswa. Berdasarkan hasil tes awal sebelum menggunakan *Quantum Learning* yang peneliti lakukan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi, namun dalam mayoritas siswa nilainya kurang sekali juga atau di bawah KKM (70), hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.12
NILAI TES AWAL BAHASA ARAB SISWA KELAS VII.E

No	Nama	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afia Shefi Maulida	70	✓	
2	Akmal Ma'ruf	50		✓
3	Aliyah Chanda Giana	20		✓
4	Amelia Clarissa	60		✓

5	Annisa Raihani	70	✓	
6	Arya Gandhi Putra Ahmad	50		✓
7	A Yenanda	50		✓
8	Dandes Ajie Prasetya	40		✓
9	Dinda Amanda. Khumairah	30		✓
10	Dinda Puspita	40		✓
11	Dzimaris Zahara Sukma	70	✓	
12	Ersa Fadhila	70	✓	
13	Fabian Adib Nabil	30		✓
14	Fadhil Perdana Adi	70	✓	
15	Muhammad Abduh Rasyid	50		✓
16	M. Atilla P. Ramadhani	60		✓
17	M. Farhan Khoirullah	50		✓
18	M. Fikri Nasrullah	30		✓
19	M. Firdaus Akmal	70	✓	
20	Muhammad Hadi Nugraha	40		✓
21	M. Zakky Al Wafa	30		✓
22	Nabila Ismaresy	30		✓
23	Nabila Nurul Aini	50		✓
24	Nabiilah Ruliyani	60		✓
25	Nadhifa Humaira	40		✓
26	Nazwa Umayya	70	✓	
27	Rahmat Pratama	40		✓
28	Rajita Irwanda	50		✓
29	Sabrina Aulia	50		✓
30	Siti Khoirunnisa	20		✓
31	Stevani Putri Zuleka	70	✓	
32	Widia Ramadhanni	40		✓
33	Zahra Maharani Putri	70	✓	
34	Zaki Alhusin Al Basami	30		✓

Jumlah	1670	9 (26,47%)	25 (73,53%)
Mean	49,12		
Standar Deviasi	16,21		
Minimum	20		
Maksimum	70		

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 34 orang siswa kelas VII.E di MTsN 1 Palembang nilai tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 20 dengan rata-rata 49,12. Dari 34 siswa tersebut 9 orang atau 26,47% tuntas dan dinyatakan siswa sudah mencapai KKM yaitu 70, sedangkan yang lainnya sebanyak 25 orang atau 73,53% tidak tuntas, sebab mendapatkan nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab di Kelas VII.E masih mayoritas belum tuntas juga.

Untuk jelasnya klasifikasi nilai bahasa Arab siswa kelas VII.E di MTsN 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.13
KLASIFIKASI NILAI TES BAHASA ARAB KELAS VII.E

No	Kalsifikasi	Jumlah	%
1	90 – 100 = sangat baik	0	0,00
2	70 – 89 = baik	9	26,47
3	60 – 69 = cukup	3	8,82
4	50 – 59 = kurang	7	20,59
5	≤ 49 = kurang sekali	15	44,12

Berdasarkan tabel di atas tentang klasifikasi nilai bahasa Arab siswa kelas eksperimen (kelas VII.E) di MTsN 1 Palembang dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi kurang sekali sebab mayoritas mereka atau 15 orang (44,12%) dari 34

siswa mendapat nilai di bawah 49, sedangkan yang lainnya pada kategori kurang ada 7 orang (20,59%), pada kategorri cukup ada 3 orang (8,82%). Sedangkan pada kategori baik ada 9 orang atau 26,47%.

Jadi berdasarkan data yang di dapat melalui tes awal (tabel 4.12 dan 4.13) dimana belum diterapkannya *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Arab kelas VII.E yang merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini masih sangat kurang. Kondisi ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM dimana siswa yang mendapat nilai untuk kategori kurang sekali dan kurang adalah 64,71%.

Data tersebut menunjukkan bahwa memang ada kesalahan dalam pembelajaran dan pemberian materi bahasa Arab, karena itu perlu ada perbaikan atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, baik dari materi, metode pengajaran atau cara guru dalam mengajarkannya. Untuk mengetahui perbedaan nilai bahasa Arab antara kelas VII.D dan kelas VII.E dapat dilihat pada diagram berikut:

TABEL 4.14
KATEGORI NILAI TES SISWA KELAS VII.D DAN VII.E
PELAJARAN BAHASA ARAB SAAT TES AWAL

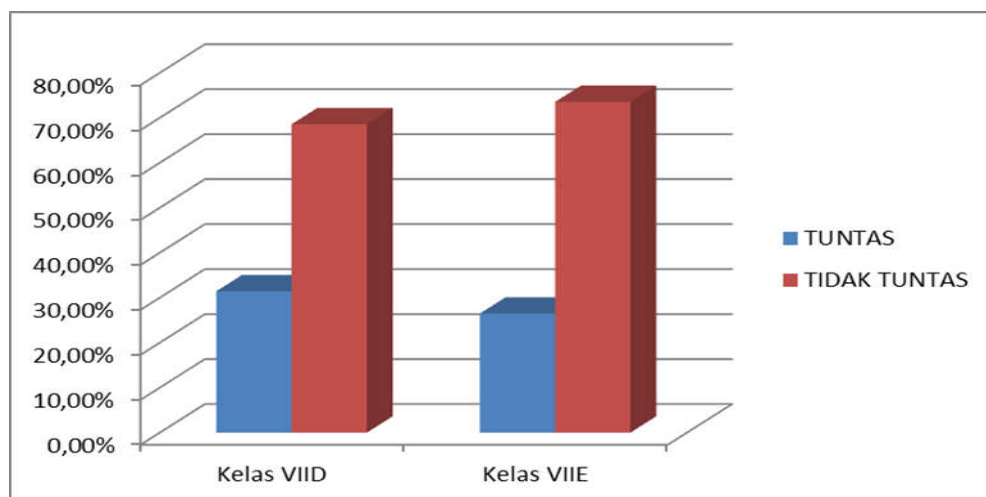
No	Rentang Skor	KELAS		Kategori	Ketuntasan
		VII.D	VII.E		
1	90 – 100	0	0	Sangat Baik	Tuntas
2	70 – 89	11	9	Baik	Tuntas
3	60 – 69	2	3	Cukup	Tidak Tuntas
4	50 – 59	4	7	Kurang	Tidak Tuntas

5	≤ 49	18	15	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
JUMLAH		35	34		

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MTsN 1 Palembang kelas VII siswa yang tidak tuntas atau pada kategori kurang dan kurang sekali masih sangat banyak, terlihat jelas pada tabel tersebut pada kategori tuntas siswa kelas VII.D dari 35 siswa ada 11 orang yang tuntas sedangkan 24 lainnya tidak tuntas, selanjutnya kelas VII.E dari 34 siswa yang tuntas 9 orang sedangkan 25 orang lainnya tidak tuntas. Dimana nilai ketuntasan hanya 70.

Berdasarkan data tersebut dapat disebutkan bahwa siswa kelas VII.D yang menggunakan metode yang biasa peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan *Metode Ceramah* sebelumnya lebih banyak tidak tuntas dibandingkan siswa kelas VII.E yang peneliti jadikan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Untuk jelasnya tentang perbedaan ketuntasan siswa dan ketidaktuntasan dalam nilai pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

DIAGRAM 1
PERBEDAAN DATA OBSERVASI NILAI BAHASA ARAB
KELAS VII.D (kontrol) DAN KELAS VII. E (eksperimen)
DI MTSN 1 PALEMBANG



Dari diagram tersebut dapat dipahami bahwa ketidaktuntasan siswa dalam nilai bahasa Arab terdapat pada siswa kelas VII.E (kelas eksperimen) mencapai 73,53%, sedangkan kelas VII.D (kelas kontrol) yaitu 68,57%. Sebaliknya yang ketuntasannya lebih besar adalah kelas VII.D yaitu 31,43%, sedangkan kelas VII.E 26,47%. Jadi, berdasarkan data tersebut dipahami saat observasi nilai siswa kelas VII.E lebih baik dari nilai kelas VII.D tetapi mempunyai tingkat ketidaktuntasan yang sama-sama di atas 60%. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan kelas eksperimen masih lebih rendah dari pada kelas kontrol. Oleh sebab itu maka dilakukan pemberian suatu stimulus tertentu berupa perbaikan metode pembelajar pada kelas eksperimen untuk melihat apakah terjadi perubahan signifikan apabila ada perubahan dalam metode pembelajaran.

2. Deskripsi Data Penelitian Nilai Siswa dalam Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Palembang

Pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan melalui pemberian soal terhadap siswa tentang materi pembelajaran bahasa Arab yang sama sebanyak 10 soal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada saat belum dilakukan penelitian nilai ketuntasan hanya 70 tetapi saat dilakukan penelitian nilai ketuntasan meningkat menjadi 75. Pada kelas kontrol peneliti tetap menggunakan metode yang biasa penulis gunakan dan pada kelas eksperimen penulis menggunakan *Quantum Learning*, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol (Kelas VII.D)

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran bahasa Arab kelas VII.D, walau ada peningkatan tapi tetap mayoritas siswa nilainya masih di bawah KKM (70), hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15
NILAI BAHASA ARAB SISWA KELAS VII.D

No	Nama	Nilai	Kategori Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ahmad Ibrahim	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Kurnia Al Adli	85	Tuntas
3	Alkahvie Mahatma Putra	75	Tuntas
4	Alissiyah Nurabdika WP	55	Tidak Tuntas
5	Angie Putri Permatasari	75	Tuntas
6	Aztar Rayhan Dwi Rizky	85	Tuntas
7	Dera Febrianti	75	Tuntas
8	Devi Safika Maulana Putri	65	Tidak Tuntas
9	Dilra Nabillah.Ramadhani	55	Tidak Tuntas
10	Duratun Nafisa	75	Tuntas
11	Ervha Dwi Agustiin	75	Tuntas
12	Erza Fadliyah	35	Tidak Tuntas
13	Fatimah Az Zahra	85	Tuntas
14	Ferlie Habil.Moeryanto	45	Tidak Tuntas
15	Ghaza Al Ghifari	35	Tidak Tuntas
16	Hanna Mushlihah	75	Tuntas
17	Khairani Sasabila	65	Tidak Tuntas
18	Husnul Khotimah Yas	55	Tidak Tuntas
19	K.M. Amarullah Rahman	65	Tidak Tuntas
20	Kms M. Habib Tri Wahyu	65	Tidak Tuntas
21	Muhammad Ar-Rohman	65	Tidak Tuntas

22	Muhammad Ferdy Antosa	75	Tuntas
23	Muhammad Firli	75	Tuntas
24	Muhammad Luthfi Hussain	45	Tidak Tuntas
25	M. Riyyan Izzatillah	35	Tidak Tuntas
26	M. Yoga Okzaki	65	Tidak Tuntas
27	M. Afif Budiyan Y.	65	Tidak Tuntas
28	M. Zaki Richard Wiguna S.	75	Tuntas
29	Muthia Dwi Putri Pramoni	85	Tuntas
30	Nisrina Putri Ramadhani	55	Tidak Tuntas
31	Putri Reina Larassati	75	Tuntas
32	Syifa Adillah	35	Tidak Tuntas
33	Trianda Amanullah	75	Tuntas
34	Wardah Shifa Maharani	45	Tidak Tuntas
35	Yk. Andinar Mudira	55	Tidak Tuntas
Jumlah		2235	Keterangan :
Mean		63,86	Tuntas = 15 (42,86%)
Standar Deviasi		15,29541	Tidak Tuntas = 20 (57,14%)
Minimum		35	
Maksimum		85	

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 35 orang siswa kelas VII.D di MTsN 1 Palembang nilai tertinggi adalah tetap 85 dan terendah adalah 37 dengan rata-rata 58,86. Dari 35 siswa tersebut hanya 15 orang atau 42,86% tuntas dan dinyatakan siswa sudah mencapai KKM yaitu 75, sedangkan yang lainnya sebanyak 20 orang atau 57,14% tidak tuntas, sebab mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menyatakan bahwa nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab masih mayoritas belum tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Arab kelas VII.D yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini masih kurang walaupun dari segi nilainya meningkat dari saat observasi.

Selanjutnya akan ditunjukkan perbandingan pada kelas kontrol antara sebelum dan sesudah penelitian.

TABEL 4.16
PERBANDINGAN NILAI TES KELAS KONTROL SEBELUM DAN
SESUDAH PENELITIAN

No.	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Ahmad Ibrahim	40	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Kurnia Al Adli	70	85	Tuntas
3	Alkahvie Mahatma Putra	70	75	Tuntas
4	Alissiyah Nurabdika WP	40	55	Tidak Tuntas
5	Angie Putri Permatasari	70	75	Tuntas
6	Aztar Rayhan Dwi Rizky	40	85	Tuntas
7	Dera Febrianti	70	75	Tuntas
8	Devi Safika Maulana Putri	50	65	Tidak Tuntas
9	Dilra Nabillah.Ramadhani	30	55	Tidak Tuntas
10	Duratun Nafisa	30	75	Tuntas
11	Ervha Dwi Agustiin	70	75	Tuntas
12	Erza Fadliyah	30	35	Tidak Tuntas
13	Fatimah Az Zahra	80	85	Tuntas
14	Ferlie Habil.Moeryanto	30	45	Tidak Tuntas
15	Ghaza Al Ghifari	30	35	Tidak Tuntas
16	Hanna Mushlihah	40	75	Tuntas
17	Khairani Sasabila	40	65	Tidak Tuntas
18	Husnul Khotimah Yas	50	55	Tidak Tuntas
19	K.M. Amarullah Rahman	40	65	Tidak Tuntas
20	Kms M. Habib Tri Wahyu	60	65	Tidak Tuntas
21	Muhammad Ar-Rohman	50	65	Tidak Tuntas
22	Muhammad Ferdy Antosa	70	75	Tuntas
23	Muhammad Firli	40	75	Tuntas
24	Muhammad Luthfi Hussain	40	45	Tidak Tuntas

25	M. Riyyan Izzatillah	30	35	Tidak Tuntas
26	M. Yoga Okzaki	60	65	Tidak Tuntas
27	M. Afif Budiyan Y.	30	65	Tidak Tuntas
28	M. Zaki Richard Wiguna S.	70	75	Tuntas
29	Muthia Dwi Putri Pramoni	70	85	Tuntas
30	Nisrina Putri Ramadhani	50	55	Tidak Tuntas
31	Putri Reina Larassati	70	75	Tuntas
32	Syifa Adillah	30	35	Tidak Tuntas
33	Trianda Amanullah	70	75	Tuntas
34	Wardah Shifa Maharani	30	45	Tidak Tuntas
35	Yk. Andinar Mudira	30	55	Tidak Tuntas

Dari hasil tersebut menunjukkan hanya sebagian kecil saja siswa yang mengalami peningkatan. Hanya 4 orang siswa saja yang mengalami kenaikan nilai menjadi tuntas.

b. Kelas Eksperimen (Kelas VII.E)

Pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan *Quantum Learning* sebagai cara menyampaikan materi kepada siswa Kelas VII.E yang berjumlah 34 siswa. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran bahasa Arab meningkat sangat signifikan dan berbeda jauh nilainya dengan nilai kelas kontrol (kelas VII.D), Hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.17
NILAI TES BAHASA ARAB SISWA KELAS VII.E

No	Nama	Nilai	Kategori Tuntas/Tidak Tuntas
1	Afia Shefi Maulida	95	Tuntas

2	Akmal Ma'ruf	75	Tuntas
3	Aliyah Chanda Giana	55	Tidak Tuntas
4	Amelia Clarissa	85	Tuntas
5	Annisa Raihani	95	Tuntas
6	Arya Gandhi Putra Ahmad	75	Tuntas
7	A Yenanda	75	Tuntas
8	Dandes Ajie Prasetya	65	Tidak Tuntas
9	Dinda Amanda. Khumairah	65	Tidak Tuntas
10	Dinda Puspita	75	Tuntas
11	Dzimariz Zahara Sukma	75	Tuntas
12	Ersa Fadhila	85	Tuntas
13	Fabian Adib Nabil	65	Tidak Tuntas
14	Fadhil Perdana Adi	75	Tuntas
15	Muhammad Abduh Rasyid	55	Tidak Tuntas
16	M. Attila P. Ramadhani	85	Tuntas
17	M. Farhan Khoirullah	75	Tuntas
18	M. Fikri Nasrullah	75	Tuntas
19	M. Firdaus Akmal	75	Tuntas
20	Muhammad Hadi Nugraha	45	Tidak Tuntas
21	M. Zakky Al Wafa	35	Tidak Tuntas
22	Nabila Ismaresy	75	Tuntas
23	Nabila Nurul Aini	55	Tidak Tuntas
24	Nabiilah Ruliyani	75	Tuntas
25	Nadhifa Humaira	45	Tidak Tuntas
26	Nazwa Umayya	75	Tuntas
27	Rahmat Pratama	65	Tidak Tuntas
28	Rajita Irwanda	65	Tuntas
29	Sabrina Aulia	55	Tidak Tuntas
30	Siti Khoirunnisa	85	Tuntas
31	Stevani Putri Zuleka	85	Tuntas

32	Widia Ramadhanni	75	Tuntas
33	Zahra Maharani Putri	75	Tuntas
34	Zaki Alhusin Al Basami	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2400	Keterangan :
Mean		70,59	Tuntas = 22 (64,7%)
Standar Deviasi		13,74909	Tidak Tuntas = 12 (35,3%)
Minimum		35	
Maksimum		95	

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 34 orang siswa kelas VII.D di MTsN 1 Palembang nilai tertinggi adalah 95 dan terendah adalah 45 dengan rata-rata 66,18. Dari 34 siswa tersebut 22 orang atau 64,7% tuntas dan dinyatakan siswa sudah mencapai KKM yaitu 75, sedangkan yang lainnya sebanyak 12 orang atau 35,3% tidak tuntas, sebab mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menyatakan bahwa nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab di Kelas VII.E sudah baik dan meningkat secara signifikan dari sebelumnya.

TABEL 4.18
PERBANDINGAN NILAI TES KELAS EKSPERIMEN SEBELUM DAN
SESUDAH PENELITIAN

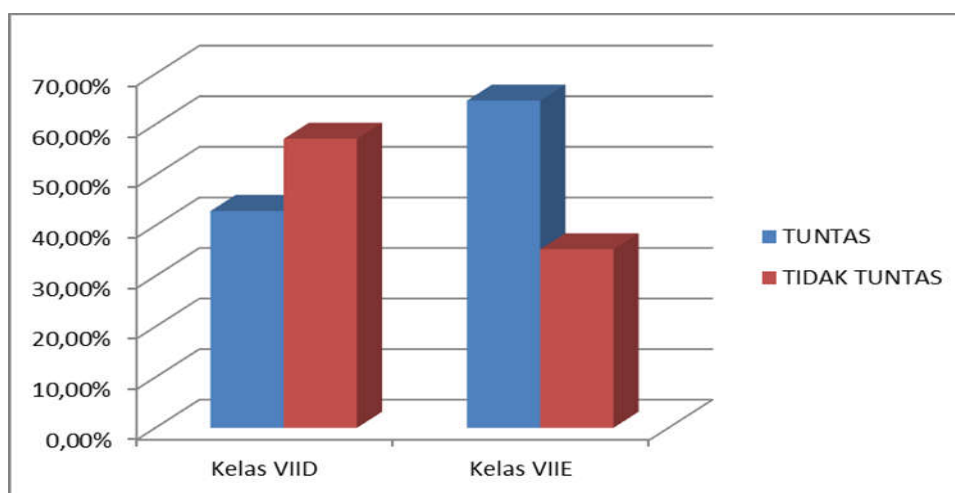
No.	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Afia Shefi Maulida	70	95	Tuntas
2	Akmal Ma'ruf	50	75	Tuntas
3	Aliyah Chanda Giana	20	55	Tidak Tuntas
4	Amelia Clarissa	60	85	Tuntas
5	Annisa Raihani	70	95	Tuntas
6	Arya Gandhi Putra Ahmad	50	75	Tuntas
7	A Yenanda	50	75	Tuntas
8	Dandes Ajie Prasetia	40	65	Tidak Tuntas
9	Dinda Amanda. Khumairah	30	65	Tidak Tuntas
10	Dinda Puspita	40	75	Tuntas

11	Dzimariz Zahara Sukma	70	75	Tuntas
12	Ersa Fadhila	70	85	Tuntas
13	Fabian Adib Nabil	30	65	Tidak Tuntas
14	Fadhil Perdana Adi	70	75	Tuntas
15	Muhammad Abduh Rasyid	50	55	Tidak Tuntas
16	M. Attila P. Ramadhani	60	85	Tuntas
17	M. Farhan Khoirullah	50	75	Tuntas
18	M. Fikri Nasrullah	30	75	Tuntas
19	M. Firdaus Akmal	70	75	Tuntas
20	Muhammad Hadi Nugraha	40	45	Tidak Tuntas
21	M. Zakky Al Wafa	30	35	Tidak Tuntas
22	Nabila Ismaresy	30	75	Tuntas
23	Nabila Nurul Aini	50	55	Tidak Tuntas
24	Nabiilah Ruliyani	60	75	Tuntas
25	Nadhifa Humaira	40	45	Tidak Tuntas
26	Nazwa Umayya	70	75	Tuntas
27	Rahmat Pratama	40	65	Tidak Tuntas
28	Rajita Irwanda	50	65	Tidak Tuntas
29	Sabrina Aulia	50	55	Tidak Tuntas
30	Siti Khoirunnisa	20	85	Tuntas
31	Stevani Putri Zuleka	70	85	Tuntas
32	Widia Ramadhanni	40	75	Tuntas
33	Zahra Maharani Putri	70	75	Tuntas
34	Zaki Alhusin Al Basami	30	65	Tidak Tuntas

Dari hasil tersebut menunjukkan hanya terjadi kenaikan yang cukup signifikan siswa yang mencapai tingkat ketuntasan yaitu sebanyak 12 orang. Sedangkan yang lain yang belum tuntas juga mengalami peningkatan dalam nilai.

Jadi, berdasarkan data yang didapat melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Arab kelas VII.E yang merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini sudah baik.

DIAGRAM 2
PERBEDAAN DATA HASIL PENELITIAN NILAI TES BAHASA
ARAB KELAS VII.D (kontrol) DAN KELAS VII. E (eksperimen)
DI MTSN 1 PALEMBANG



Dari diagram tersebut dapat dipahami bahwa ketidaktuntasan siswa dalam nilai bahasa Arab terdapat pada siswa kelas VII.E (kelas eksperimen) mencapai 35,3% atau mengalami penurunan yang cukup tinggi, sedangkan kelas VII.D (kelas kontrol) yaitu 57,15%. Sebaliknya yang ketuntasannya lebih besar adalah kelas VII.D yaitu 42,86%, sedangkan kelas VII.E 64,7%. Jadi, berdasarkan data tersebut dipahami bahwa nilai siswa kelas VII.E lebih baik dari nilai kelas VII.D dimana terjadi kenaikan persentase kelulusan yang cukup tinggi. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan kelas eksperimen masih lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal itu disebabkan pemberian suatu stimulus tertentu berupa perbaikan metode pembelajar pada kelas eksperimen untuk

melihat apakah terjadi perubahan signifikan apabila ada perubahan dalam metode pembelajaran

Selanjutnya untuk menguji hipotesis : diduga ada perbedaan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Palembang dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada siswa kelas VII antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan asumsi :

- Apabila Sig.t/P.Value $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Palembang dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada siswa kelas VII antara kelas kontrol dan kelas eksperimen
- Apabila Sig.t/P.Value $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Palembang dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada siswa kelas VII antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil perhitungan dengan menggunakan *Excel* menunjukkan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.19
T-TEST: TWO-SAMPLE ASSUMING UNEQUAL VARIANCES
KELAS VII.D & VII.E

Keterangan	Kelas VII.D	Kelas VII.E
Mean	58,85714286	66,17647059
Variance	233,9495798	169,7860963
Observations	35	34
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	66	

t Stat	-2,141841282	
P(T<=t) one-tail	0,01795059	

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai P.Value (P(T<=t) one-tail) adalah 0,017 yang berarti lebih kecil $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Palembang dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada siswa kelas VII antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. Kelemahan-kelemahan Metode Ceramah dan kelebihan Metode Quantum Learning

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelemahan yang ada pada metode ceramah adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan siswa hanya mengerti atau hafal apa yang diberikan oleh guru, sebab siswa tidak lagi mempelajarinya lebih dalam atau mengulasnya sendiri berdasarkan yang dia baca. Selain itu siswa juga kurang membaca buku materinya yang diajarkan..
2. Dalam metode ceramah yang dilakukan pada pembelajaran yang digunakan sekarang menunjukkan bahwa guru kurang dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Pada metode ini guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal sedangkan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Di sisi lain kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda, termasuk dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran.

3. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Jika mereka diam akan tetapi pikirannya kemana-mana sebab tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru sebab penyampainnya tidak menarik.
4. Dengan metode ceramah, sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan guru. Ketika guru mengadakan pertanyaan pada umumnya lebih banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan, meskipun tentu tidak semua siswa seperti itu

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelebihan yang ada pada *Metode Quantum Learning* adalah sebagai berikut

1. Pada pembelajaran Quantum Learning guru membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya, sehingga siswa dapat menampilkan sesuatu yang kreatif yang bermanfaat bagi dirinya. Pada pelajaran bahasa arab ini salah bentuknya adalah siswa diberi tugas untuk membuat karya-karya yang dapat mempermudah mengerti mengenai bahasa arab ini
2. Dalam pembelajaran dengan metode ini siswa termotivasi untuk belajar sebab mereka diberi kesempatan untuk mengeluarkan atau menyampaikan pendapatnya sehingga tercipta komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan siswa.

3. Guru tidak hanya memberikan contoh-contoh yang bersifat konsep yang menyebabkan siswa hanya berhayal-hayal dalam memikirkannya tetapi mereka terlibat aktif dalam mengungkapkan materi pelajaran secara nyata sesuai dengan apa yang di alaminya.
4. Pembelajaran Quantum Learning ini mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Jadi siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan melakukan aktifitas yang diminatinya

C. Pembahasan

1. Perbandingan Penerapan *Metode Quantum Learning* dibandingkan dengan *Metode Ceramah*

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada skor yang dicapai siswa berdasarkan hasil data penelitian yang penulis lakukan pada 2 kelas (VII.D dan VII.E) yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk jelasnya mengenai hasil rekapitulasi tentang nilai bahasa Arab siswa MTsN 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.20
KATEGORI NILAI TES SISWA KELAS VII.D DAN VII.E
PELAJARAN BAHASA ARAB SESUDAH EKSPERIMEN

No	Rentang Skor	KELAS		Kategori	Ketuntasan
		VII.D	VII.E		
1	90 – 100	0	2	Sangat Baik	Tuntas
2	70 – 89	15	20	Baik	Tuntas
3	60 – 69	8	5	Cukup	Tidak Tuntas

4	50 – 59	5	4	Kurang	Tidak Tuntas
5	≤ 49	7	1	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
JUMLAH		35	34		

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MTsN 1 Palembang kelas VII masih ada yang tidak tuntas atau pada kategori kurang dan kurang sekali namun sudah sangat jauh perbedaannya dari hasil nilai observasi, terlihat jelas pada tabel tersebut pada kategori tuntas siswa kelas VII.D dari 35 siswa ada 15 orang yang tuntas sedangkan 20 lainnya tidak tuntas, selanjutnya kelas VII.E dari 34 siswa yang tuntas 22 orang sedangkan 12 orang lainnya tidak tuntas. Dimana nilai ketuntasan adalah 75.

Jika dilihat dari dari obeservasi awal kategori nilai yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.21
REKAPITULASI NILAI TES KETUNTASAN NILAI BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII.D DAN VII.E MTsN 1 PALEMBANG

NO	NILAI	KELAS	
		VII.D (Kontrol)	VII.E (Eksperimen)
1	TUNTAS	42,86%	64,70%
2	TIDAK TUNTAS	57,14%	35,30%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai bahasa Arab siswa kelas VII.D (Kelas Kontrol) yang tuntas hanya 42,86% lebih rendah dari ketuntas kelas VII.E (Kelas Eksperimen) yang mencapai 64,7%. Adapun yang tidak tuntas kelas VII.D lebih tinggi (57,14%) dibanding dengan kelas VII.E (35,3%).

Hasil data di atas sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan memang nilai bahasa Arab siswa kurang. Dengan demikian peneliti menyimpulkan, baik pada observasi maupun dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII ternyata ada beberapa hal yang peneliti temukan antara lain:

1. Siswa kurang memahami pelajaran bahasa Arab.
2. Siswa kurang minat terhadap bahasa Arab.
3. Bahasa Arab dianggap suatu hal yang menjadi momok bagi mereka.
4. Cara guru dalam menyampaikan materi tidak menarik perhatian siswa.

Dalam *Quantum Learning* yang berhak menentukan target belajar adalah siswa itu sendiri, karena hanya mereka yang tahu kemampuannya untuk mencapai target tersebut. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing, pemotivasi dan membantu siswa untuk mencapai target yang telah ia tetapkan sendiri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Penggunaan variasi mengajar sangat diperlukan untuk melayani gaya belajar siswa yang juga bervariasi (*visual, auditorial dan kinestetik*). Aturan belajar dalam kelas hendaklah dibuat bersama siswa bukan otoritas guru untuk menentukannya sendiri, karena yang menjalani aturan tersebut sebagian besar adalah siswa. Dalam cara seperti ini siswa juga diajar dan dididik untuk bertanggung jawab terhadap aturan yang telah ia buat dan sepakati. Untuk mencegah terjadinya kejenuhan dalam belajar, guru bisa mempergunakan *brain gym*, yaitu suatu cara untuk menyegarkan dan membuat syaraf-syaraf otak menjadi rileks agar gelombang otak tersebut terletak

pada titik *alpha state* (rileks dan waspada) karena ada keseimbangan aktivitas antara belahan otak kiri dan otak kanan yang dihubungkan oleh *corpus callosum*.

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan *Quantum Learning* di MTsN 1 Palembang antara lain adalah semakin besar jumlah siswa yang bersekolah di sekolah ini, maka semakin bertambah pula jumlah SDM yang dibutuhkan. Tantangan lainnya adalah lahan tempat berdirinya bangunan sekolah semakin menyempit, maka diperlukan penataan yang cermat agar ruang gerak siswa tidak terganggu, di samping itu sekolah perlu memiliki fasilitas yang mendukung penerapan *Quantum Learning*. Dari sekian tantangan tersebut, sesungguhnya tantangan terbesar MTsN 1 Palembang dalam menerapkan *Quantum Learning* di lingkungan belajar di sekolah, yang pertama adalah bagaimana menjaga kepercayaan masyarakat yang sudah terbentuk selama ini terhadap sistem pembelajaran yang sudah berlangsung di sekolah.

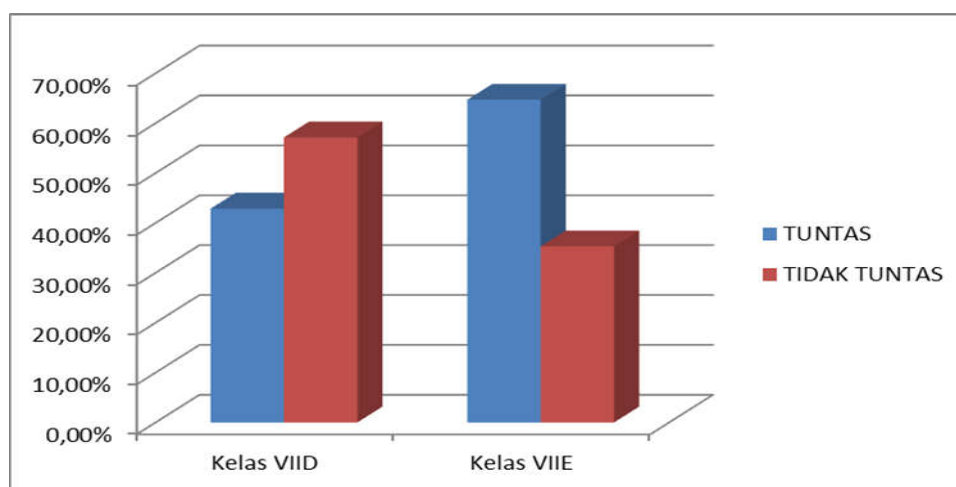
Di samping itu, tantangan terbesar yang kedua adalah bagaimana menerapkan *Quantum Learning* di tengah tuntutan pendidikan yang masih mementingkan nilai daripada makna, pendidikan yang masih memomorsatukan fungsi kerja otak kiri saja, padahal banyak siswa yang berkemampuan dari otak kanan. Dalam hal ini, sekolah harus berusaha meruntuhkan tembok mental belajar yang masih dianut kebanyakan masyarakat dan pemerintah kita, yaitu sekolah tidak mudah, mana mungkin belajar bisa menyenangkan dan mudah, sebab belajar itu adalah pekerjaan yang harus bersusah payah.

Hal ini terbukti melalui penelitian yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa memang ada kesalahan dalam pengajaran dan pemberian materi bahasa

Arab, karena itu perlu ada perbaikan atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, baik dari materi, metode pengajaran atau cara guru dalam mengajarkannya. Karena itu, peneliti menggunakan metode lain dalam hal ini *Quantum Learning*, dan setelah menggunakan metode tersebut pada kelas eksperimen (kelas VII.E) terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui perbedaan tentang nilai bahasa Arab tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

DIAGRAM 3
PERBEDAAN TUNTAS DAN TIDAK TUNTAS NILAI TES PELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII.D DAN VII.E PADA MTSN 1
PALEMBANG



Dari diagram di atas, bahwa nilai bahasa Arab siswa kelas VII.D (Kelas Kontrol) yang tuntas hanya 42,86% lebih rendah dari ketuntas kelas VII.E (Kelas Eksperimen) yang mencapai 64,7%. Adapun yang tidak tuntas kelas VII.D lebih tinggi (57,14) dibanding dengan kelas VII.E (35,3%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai bahasa Arab siswa lebih meningkat dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Dengan kata lain dengan penggunaan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen mempunyai nilai KKM yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Quantum Learning* membawa dampak positif atau kenaikan yang signifikan pada nilai KKM.

Prinsip Kekuatan Tak Terbatas menjadi modal utama untuk bisa meyakinkan setiap siswa atas kemampuan atau potensi yang mereka miliki. Prinsip ini banyak menjelaskan tentang kenyataan otak manusia. Menurut prinsip ini, masing-masing manusia memiliki modalitas, komposisi otak yang sama, dan jumlah sel otak yang sama pula. Perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya disebabkan oleh seberapa besar setiap orang membuat koneksi dari masing-masing sel otaknya yaitu melalui proses pengaktifannya yang disebut dengan belajar. Sejalan dengan penerapan *Quantum Learning* maka Penerapan prinsip Kekuatan Tak Terbatas juga telah berlangsung sejak awal pendirian MTsN 1 Palembang itu sendiri, sesuai dengan komitmen para pendirinya untuk menciptakan sekolah yang menyenangkan.

Dunia *Quantum Learning* mengakui dan menghargai kemampuan individual siswa dan menjadikannya suatu hal yang sangat penting, sebagaimana para ahli

pendidikan menyatakan “setiap anak lahir dalam keadaan cerdas”. Sebagai guru yang menerapkan *Quantum Learning* sangat dituntut untuk mengetahui pandangan tersebut dan mengenalnya lebih jauh, karena hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam prinsip Kekuatan Tak Terbatas itu sendiri.

Dalam penerapan prinsip Kekuatan Tak Terbatas, guru perlu mengetahui jenis atau bidang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswanya, untuk bisa dijadikan sebagai modal bagi guru agar bisa membantu siswanya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi prestasi yang membanggakan.

Selain itu dalam penerapan *Quantum Learning* terdapat prinsip AMBAK yang merupakan akronim dari *Apa Manfaatnya Bagiku* begitu penting keberadaannya dalam penerapan *Quantum Learning*. Di dalam prinsip ini terdapat upaya yang sangat kuat dan jelas untuk mencari dan mengetahui manfaat yang bisa diambil dalam suatu proses belajar. Menurut Bobbi DePorter (2005, hlm: 46), “sebelum anda melakukan hampir segalanya dalam hidup anda, baik secara sadar maupun tidak, anda akan bertanya pada diri anda tentang pertanyaan penting ini ‘Apa Manfaatnya Bagiku?’ “ Pemahaman ini merupakan modal pertama untuk bisa memahami maksud penerapan prinsip AMBAK dalam proses belajar. Menerapkan prinsip AMBAK tanpa tahu dan mengenalnya terlebih dahulu adalah suatu hal yang mustahil bisa dilakukan, terutama jika menginginkan manfaatnya.

Selain prinsip di atas Penerapan Prinsip Menata Pentas juga perlu diperhatikan. Prinsip Menata Pentas yaitu menciptakan lingkungan belajar yang tepat, melalui penciptaan suasana yang nyaman dan santai. Diantaranya adalah menggunakan pengingat-pengingat visual untuk mempertahankan sikap positif;

menggunakan musik; penataan tempat belajar, yaitu mengatur penempatan meja, atau kursi yang menimbulkan suasana santai (tidak tegang); dan menata suasana psikologis yang hangat, aman dan nyaman, seperti komunikasi positif antara guru dan siswa, baik komunikasi secara lisan atau hanya dengan sikap. DePorter dkk (2003, hlm. 14) menjelaskan konteks menata pentas belajar mempunyai empat aspek, yaitu suasana, landasan, lingkungan, dan rancangan. Salah satu cara menciptakan suasana yang mendukung terciptanya emosi positif siswa adalah dengan memberi salam terhadap mereka yang baru tiba di sekolah, sesungguhnya cara ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan emosi positif bagi mereka, dan membuat otak mereka dapat bekerja secara hebat. Memberi salam pada siswa merupakan pertanda kepada setiap siswa bahwa mereka diterima di lingkungan sekolahnya. Ini akan menjadi aspek penting untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Percaya diri ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penciptaan emosi yang positif. Melalui emosi yang positif siswa bisa belajar lebih *fun* dan lebih berhasil. Sebagaimana dikatakan Jalaluddin Rakhmat, “di antara ciri orang yang bahagia, adalah orang yang memiliki emosi positif (dalam Hernowo 2005, hlm.29).

Seorang guru *Quantum Teaching* (yang menerapkan *Quantum Learning*) sangat perlu mengetahui berbagai jenis musik, terutama musik-musik yang cocok dipergunakan dalam belajar. Banyak sekali jenis musik yang kedengarannya indah tetapi lirik lagunya tidak mendidik atau sebaliknya, oleh karenanya seseorang perlu selektif dalam memilih jenis musik. Setiap guru hendaknya tahu dan mengenal berbagai jenis musik. Umpamanya jenis musik yang cocok untuk

membaca dan presentasi, adalah jenis musik *Mozart Flute Concertos*. Sedangkan musik yang cocok untuk bersenang-senang, seperti musik *For Our Children* keluaran Disney. Musik yang pantas dipergunakan untuk refleksi, adalah jenis Windham Hill Records, yaitu *A winter's Solstice*, dan musik yang dapat dipergunakan untuk jeda, seperti Jazz Kontemporer.

Menurut Losanov (dalam DePorter 2003, hlm: 73), “di dalam musik terdapat irama, ketukan, dan keharmonisan antar nada, dan ini sangat mempengaruhi fisiologis manusia, terutama gelombang otak dan detak jantung, serta membangkitkan perasaan dan ingatan.” Musik juga memungkinkan guru membangun hubungan positif dengan siswa. Melalui musik guru bisa berbicara dalam bahasa mereka (siswa). Sebagaimana yang telah dilakukan dan dituturkan oleh Hernowo dalam bukunya “*Seandainya Buku Itu Sepotong Pizza*”, ia memberikan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan musik yaitu dengan menghadirkan salah satu jenis lagu yang tengah digandrungi anak muda (yaitu musik *raff*). Ternyata cara ini lebih mendukung terbangunnya komunikasi yang positif antara guru dan murid. Cara ini sejalan dengan falsafah dasar *Quantum Teaching* yang menerapkan *Quantum Learning* yang berbunyi “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.*” Cara ini juga memberikan kegembiraan dan membuat situasi belajar menjadi lebih hidup dan berlangsung dengan kondusif.

Lingkungan kelas adalah lingkungan yang banyak mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi melalui kemitraan otak-mata. Pembuatan poster afirmasi dan menempelkannya di dinding kelas

adalah cara yang cukup jitu untuk menguatkan keyakinan siswa tentang belajar dan tentang isi materi pelajaran. Sebagaimana telah dikemukakan Dilt (dalam DePorter 2003, hlm. 68), bahwa sejak tahun 1970, kita telah mengetahui bahwa gerakan mata selama belajar dan berpikir terikat pada modalitas visual, auditorial dan kinestetik. Dengan kata lain, mata kita bergerak menurut cara otak mengakses informasi. Ketika benda-benda di kelas menarik pandangan siswa, maka telah terjadi ketertarikan siswa terhadap kelasnya. Siswa akan merasa terpicat, jika lingkungan kelas tertata rapi, segar dan menarik.

Di samping pemasangan poster afirmasi dan mengisi ruangan dengan suara musik, ada cara lain yang bisa menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap ruang kelasnya, yaitu penataan tempat duduk. Cara mengatur bangku tempat duduk memainkan peran penting dalam peng-orkestra-an. Tempat duduk siswa dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pelajaran apapun yang diberikan. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur ulang tempat duduknya, untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan.

Untuk mengetahui bagaimana sikap guru terhadap sistem pengaturan tempat duduk siswa yang demikian, maka responden diminta memberi skor terhadap pernyataan dalam item 15 berikut: “Bagaimana menurut anda tentang perlunya melakukan perubahan posisi kursi dan meja belajar siswa di kelas?” Terhadap pernyataan ini, terdapat 6 orang (75%) responden yang memberikan skor 1 (sangat setuju), 2 orang (25%) memberikan skor 2 (setuju), tidak ada (0%) yang memberikan skor 3 (tidak setuju) dan tidak ada (0%) yang memberikan skor 4 (sangat tidak setuju). Penghitungan persentase ini menunjukkan bahwa sebagian

besar guru memiliki persepsi positif terhadap sistem pengaturan tempat duduk dan meja belajar siswa yang fleksibel.

Untuk mengetahui apakah cara pengaturan kursi dan meja belajar siswa juga mendapat respon yang positif dari siswa, maka responden diminta memberi skor terhadap pertanyaan dalam item 16 yang berbunyi: “Menurut anda, apakah siswa suka dengan penataan ruang belajar dikelasnya?” Untuk item ini, terdapat 3 orang guru (37,7%) yang memberikan skor 1 (sangat suka), 5 orang (62,5%) memberikan skor 2 (cukup suka), tidak ada (0%) yang memberikan skor 3 (tidak suka) dan tidak ada (0%) yang memberikan skor 4 (sangat tidak suka). Hasil penghitungan persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap minat siswa terhadap penataan kelas. Ini berarti bahwa siswa menyukai sistem pengaturan kursi yang fleksibel tersebut. Mereka (siswa) tidak saja merasa rileks, tetapi juga bisa memiliki kesempatan berinteraksi lebih banyak dengan siswa lain serta gurunya. Pengaturan kursi yang monoton menghadap ke depan atau papan tulis saja, hanya akan menimbulkan kebosanan. Pengaturan tempat duduk bisa berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, saling berhadapan, atau jenis lainnya yang memungkinkan siswa bisa berinteraksi lebih banyak sesuai yang dibutuhkan dan juga lebih terfokus.

Biologi dan botani mengajarkan bahwa tumbuh-tumbuhan menyediakan oksigen dalam udara dan otak manusia agar bisa berkembang karena oksigen. Semakin banyak oksigen yang didapatkan otak, maka semakin baik pula otak manusia bisa berfungsi. Alangkah baiknya jika sekolah memiliki banyak tumbuhan, mungkin semacam kebun mini atau kebun bunga. Di samping

manfaatnya yang besar dalam menyediakan oksigen, juga bisa dimanfaatkan sebagai media belajar langsung bagi siswa. Begitu pula dengan pemeliharaan jenis hewan, seperti ikan, kucing dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan oleh DePorter dkk (2003, hlm. 73), adanya hewan peliharaan kelas bisa menciptakan kesempatan pada siswa untuk melatih tanggung jawab, gizi, kesehatan dan perawatan.

Menata lingkungan belajar juga harus memperhatikan suhu udara dimana proses belajar itu berlangsung. Faktor suhu perlu menjadi perhatian, karena suhu udara yang terlalu panas atau terlalu dingin akan merusak konsentrasi belajar siswa. Kenyamanan dalam belajar sangat ditentukan oleh suhu udara di mana proses belajar itu berlangsung. Mengingat suhu udara di kota Palembang yang rata-rata di atas 30 derajat celcius setiap hari, sangat memungkinkan sekali terjadinya suhu udara yang cukup panas di ruang kelas. Jika lingkungan sekolah atau ruang kelas tidak memiliki pendingin udara atau sirkulasi udara yang baik, akan dapat menimbulkan suhu udara yang tidak saja panas tetapi juga terasa pengap dan tidak sehat. Memang disediakan satu buah kipas angin di masing-masing kelas di MTsN 1 Palembang, tetapi karena kapasitas ruang dan jumlah siswa yang cukup banyak, maka satu kipas angin saja tidak cukup. Sangat bijaksana jika pihak sekolah bisa menambah satu kipas angin lagi di setiap ruang kelas, atau menggantinya dengan sebuah *Air Conditioner* (AC), terutama bagi ruang kelas yang sirkulasi udaranya kurang baik.

Di samping faktor suhu udara, faktor pencahayaan di setiap ruang belajar harus pula menjadi perhatian. Untuk mengetahui bagaimana sistem pencahayaan

di masing-masing kelas, baik cahaya alami ataupun cahaya buatan (seperti listrik). Masalah cahaya tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi bisa menyebabkan kerusakan panca indra, yaitu mata. Kondisi ini perlu segera diatasi oleh pihak sekolah. Disampaikan oleh Meier (2003, hlm: 232), yaitu:

“Suatu telaah yang telah disponsori oleh California Board for Energy Efficiency dan Pacific Gas and Electric membuktikan bahwa murid yang berada di ruang kelas yang memiliki jendela di dinding dan langit-langit, belajar lebih cepat dan mendapat nilai lebih tinggi pada tes standar dibandingkan dengan mereka yang belajar di ruangan tanpa jendela atau ruangan dengan pencahayaan yang buruk. Penelitian ini dilakukan di tiga distrik sekolah (Capistrano, CA; seattle, WA; dan Fort Collins, CO) dan mencakup 750 ruang kelas dan 21.000 murid”.

Letak dan tata ruang tidak hanya memperhatikan estetika tetapi juga kesehatan, kenyamanan dan sebagainya. Hal ini sangat positif, karena menurut *Quantum Learning*, “segala sesuatu yang berada di lingkungan segalanya berbicara”. Semua yang ada di sekitar tempat belajar pasti memiliki makna dan makna yang dapat diciptakan melalui berbagai usaha dan upaya yang benar dan tepat.

Toilet atau biasa disebut kamar kecil merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari kebutuhan. Toilet merupakan bagian penting dalam setiap bangunan sekolah, termasuk MTsN 1 Palembang. Jika kondisi toilet kurang baik tentu saja sangat mengganggu dan bisa merusak konsentrasi belajar siswa, karena tidak terciptanya rasa nyaman yang disebabkan oleh aroma tersebut. Apapun yang bersentuhan dengan alat penciuman manusia akan memicu respon pada manusia itu sendiri. Seperti respon manusia saat mencium bau jeruk, maka tubuh terasa segar dan waspada. Seperti yang di kemukakan Hirsch, bahwa manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara kreatif sebanyak 30% saat

diberikan wangi bunga tertentu (dalam DePorter dkk. 2003, hlm. 72). Hidung sebagai alat penciuman manusia bisa mendeteksi lebih dari 10.000 macam bau. Hidung merupakan laboratorium yang luar biasa lengkap dengan segala peralatan yang terjamin. Artinya, sedikit saja pemberian atau penyemprotan aroma seperti bau jeruk, mawar, lavender dan lainnya di setiap ruang kelas akan bisa meningkatkan kewaspadaan mental. Meier (2003, hlm. 235) mengatakan, bahwa perangkat penciuman yang memproses bau terletak di dalam system limbic, bagian otak yang juga berurusan dengan ingatan. Komitmen *Quantum Learning*, yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sangat terkait dengan lokasi sekolah itu sendiri.

2. Kelemahan-kelemahan metode ceramah dan kelebihan *Metode Quantum Learning*

Berdasarkan pengamatan siswa hanya mengerti atau hafal apa yang diberikan oleh guru, sebab siswa tidak lagi mempelajarinya lebih dalam atau mengulasnya sendiri berdasarkan yang dia baca. Selain itu siswa juga kurang membaca buku materinya yang diajarkan. Dalam metode ceramah yang dilakukan pada pembelajaran yang digunakan sekarang menunjukkan bahwa guru kurang dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Pada metode ini guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal sedangkan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Di sisi lain kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda, termasuk dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan

membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Jika mereka diam akan tetapi pikirannya kemana-mana sebab tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru sebab penyampainnya tidak menarik. Dengan metode ceramah, sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan guru. Ketika guru mengadakan pertanyaan pada umumnya lebih banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan, meskipun tentu tidak semua siswa seperti itu

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelebihan yang ada pada *Metode Quantum Learning* adalah Pembelajaran Quantum membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Contohnya ketika dikelas guru terbiasa mengajari siswa untuk selalu berfikir kreatif untuk menemukan hal yang baru. Dalam pembelajaran Quantum, emosi sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat menambah kepercayaan diri siswa, sehingga siswa tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang ada. Pembelajaran Quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Jadi guru bukan hanya menjelaskan tetapi menanamkan dalam diri siswa. Pembelajaran Quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Contohnya penggunaan music klasik akan merangsang percepatan daya tangkap siswa sehingga mudah dalam memahami materi yang diberikan. Pembelajaran Quantum sangat menentukan

kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat. Contohnya guru memberikan konsep-konsep dengan contoh yang nyata bukan khayalan. Pembelajaran Quantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Jadi seorang guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga menanamkan karakter yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran Quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Jadi siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan melakukan aktifitas yang diminatinya